BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian dengan Metode AHP :

Metode ini menghasilkan kriteria kondisi jalan terpenuhi dengan bobot (24,9%) kemudian disusul tingkat kepentingan volume lalu lintas dengan bobot (22,2%), faktor kriteria ekonomi dengan bobot (22,1%), faktor tata guna lahan dengan bobot (15,8%) dan faktor kebijakan dengan bobot (14,9%).

2. Pada penentuan Skala Prioritas dengan menggunakan pembobotan kriteria yang diperoleh dari metode AHP :

Kelebihannya :

- Dapat mengkombinasikan berbagai kriteria dalam menangani permasalahan yang terjadi.
- Dalam pengembangan wilayah, dimana Nilai LHR rendah, tingkat perekonomian penduduk rendah dan kondisi jalan rusak akan tetapi sangat dibutuhkan masyarakat akan selalu diperhitungkan dalam penanganan jalan.

Kelemahannya :

- Dalam pemilihan dan penyebaran responden melibatkan berbagai pihak baik masyarakat setempat,

tokoh masyarakat dan pimbinaan wilayah sehingga dapat mewakili lapisan masyarakat

- Karena Penentuan Skala Prioritas melibatkan banyak ***stake holders*** sehingga waktu yang diperlukan dalam penentuan skala prioritas dengan metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama.

1.2 Saran

Dari hasil simpulan studi ini dapat diberikan saran yaitu :

1. Dalam menentukan Skala prioritas penanganan jalan di Provinsi Riau, pemerintah daerah sebaiknya mempertimbangkan cara AHP. Adapun pertimbangannya yaitu dengan Metode AHP dapat mengkombinasikan berbagai aspek dan kriteria yang dilakukan dengan pembobotan berdasarkan tingkat kepentingan sehingga hasil urutan prioritas penanganan jalan yang dihasilkan lebih representatif.
2. Untuk mendapatkan hasil sesuai harapan dan tujuan, dalam penentuan skala prioritas penanganan jalan dengan metode AHP, respon exspert yang dituju harus benar - benar memiliki kemampuan/keahlian di bidangnya dan tingkat konsistensi terhadap jawaban yang disampaikan, apabila tidak konsisten maka hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.